

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENGOLAHAN DATA DENGAN MODEL *COOPERATIF
LEARNING* TIPE *THINK, PAIR AND SHARE* (TPS)
DI KELAS VI MIN KAPENCONG KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

FEBRI HAZMI
NIM. 1108416

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

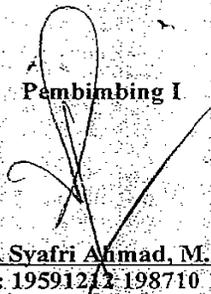
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENGOLAHAN DATA DENGAN MODEL COOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK, PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS VI MIN KAPENCONG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Febri Hazmi
Nim : 1108416
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

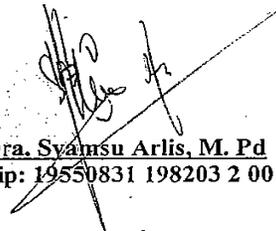
Padang, 13 September 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip: 19591212 198710 1 001

Pembimbing II


Dra. Syamsu Arlis, M. Pd
Nip: 19550831 198203 2 001


Mengesekui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
Drs. Muhammadi, M.Si
Nip: 196109061986021001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FEBRI HAZMI

Nim : 1108416

Jurusan : pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : fakultas ilmu pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENINGKATAN HASILBELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENGOLAHAN DATA DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK, PAIR AND SHARE (TPS) DI KELASVI MIN KAPENCONG KABUPATEN PESIRIS SELATAN** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

kapencong, April 2015

Yang menyatakan,



FEBRI HAZMI
NIM : 1108416

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FEBRI HAZMI

Nim : 1108416

Jurusan : pendidikan guru sekolah dasar

Fakultas : fakultas ilmu pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENINGKATAN HASILBELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENGOLAHAN DATA DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK, PAIR AND SHARE (TPS) DI KELASVI MIN KAPENCONG KABUPATEN PESISIR SELATAN** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

kapencong, April 2015

Yang menyatakan,


5BCD6ADF232698876
6000
ENAM RIBURUPIAH
FEBRI HAZMI
NIM : 1108416

ABSTRAK

Febri Hazmi, 2015. Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pengolahan data Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think, Pair and Share* (TPS) Di kelas VI Min Kapencong kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengolahan data di kelas VI Min kapencong Kabupaten Pesisir Selatan . Guru masih menggunakan pendekatan konvensional, serta tidak menggali kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pengolahan data dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair and Share* (TPS) di kelas VI Min Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran Pengolahan data dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think, Pair and Share* (TPS) di kelas VI Min Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan . Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Min Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 18 orang. Prosedur penelitian terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP telah menunjukkan peningkatan dari rata-rata yang didapat dari siklus I 76,78% meningkat menjadi 92,86% pada siklus II, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 78,12% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 65,63% menjadi 78,12% pada siklus II, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,28% meningkat menjadi 89,50% atau meningkat sekitar 14,22%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran pengolahan data.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Think, Pair Share di Kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masnila Devi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Bpk Drs Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mardiah Harun, M. Pd, Dra. Yetti Ariani, M. Pd, dan Dra Rifda Eliyasni, M. Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Belajar	6
2. MATERI PENGOLAHAN DATA.....	13
3. Hakekat Cooperative Learning tipe Think, Pair and Share (TPS)...	16
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24

1. Rancangan Dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I	37
a. Siklus I Pertemuan I	37
b. siklus I pertemuan II.....	60
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Siklus II Pertemuan I.....	80
b. siklus II pertemuan II.....	99
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	115

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka teori.....	22
Bagan 2. Alur penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe think pair share di kelas VI di MIN Kapencong kecamatan bayang kabupaten pesisir selatan	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.....	132
Lampiran 2. evaluasi.....	168
Lampiran 3. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.....	139
Lampiran 4. Hasil Pengamatan peningkatan hasil belajar siswa aspek guru.....	176
Lampiran 5. Daftar nilai kelompok cooperative learning tipe TPS siklus I Pertemuan I.....	181
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I	182
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan I.....	187
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	191
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II	192
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	211
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	214
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	219
Lampiran 13. Daftar nilai kelompok cooperative learning tipe TPS siklus I pertemuan II.....	224
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II	230
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	233
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	236
Lampiran 18. Rekapitulasi hasil belajar kelompok	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pengolahan data merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD/MI) sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Depdikbud (2006 :429) dengan standar kompetensi (SK) mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel. Membelajarkan siswa tentang pengolahan data yang berhubungan dengan lingkungan siswa merupakan hal penting agar siswa tidak asing dengan keadaan lingkungannya.

Dalam pembelajaran pengolahan data siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Tentu banyak hal-hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan, hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dalam pengolahan data yaitu menyajikan data kedalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis. Dan diagram lingkaran tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan maksimal (KKM) hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa menerima materi dari guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan, tanpa mempergunakan pendekatan, metode ataupun media yang sesuai, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa.

Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ulangan harian yang materi penyajian data dari 18 siswa kelas VI Min Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh nilai tertinggi 9,25 terendah 2,75 dan rata-rata kelas 5,75 sedangkan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) matematika pada kelas VI Min Kapencong Kabupaten Pesisir selatan adalah 6,5.

Dengan kenyataan tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat di terapkan dalam pembelajaran pengolahan data adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara bersama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Slavin (2009:4), “pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil namun keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok”. jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Model pembelajaran *Cooperative learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *think pair share* (TPS) yaitu merupakan jenis pembelajaran

kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa,TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota)

Dalam pembelajaran tipe TPS, guru menantang dengan pertanyaan terbuka dan memberi siswa setengah sampai satu menit untuk memikirkan pertanyaan itu.hal ini penting karena memberikan kesempatan siswa untuk mulai merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian berpasangan dengan satu anggota kelompok kolaboratif atau tetangga yang duduk didekatnya dan mendiskusikan ide-ide mereka tentang pertanyaan selama beberapa menit.sehingga dengan pertanyaan menantang yang diberikan guru membuat siswa lebih semangat untuk berdiskusi dengan pasangannya dan siswanya akan bersaing untuk merespon jawaban karena mereka telah diberi kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide mereka.kemudian jika jawabannya salah,rasa malu dapat dirasakan melalui proses ini siswa dapat mengubah atau merefleksi ide-ide mereka.

Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (*think pair share*)ini dirasakan mampu meningkatkan hasil pembelajaran sebab tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk mencapai peningkatan hasil pembelajaran,peneliti mengadakan PTK yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan *model cooperative learning* Tipe *think pair and share* di Kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan ?

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think pair share* di kelas VI MIN Kapencong kabupaten pesisir selatan . Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran. untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatkan hasil belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi hasil belajar pengolahan data. secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Peneliti ,dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hasil pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.
2. Guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan hasil pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think pair Share*.
3. Pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang hasil pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*
4. Siswa, Untuk lebih giat dan lebih aktif serta kreatif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, yakni berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat dari Abdurrahman (dalam Jihad,2008:14) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hal tersebut juga dikemukakan Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti yang dikemukakan oleh Usman (dalam Jihad, 2008:16) “Hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Meliputi kemampuan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*).

3) Ranah psikomotor

Meliputi lima aspek, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.

Menurut Bloom (dalam Sudjana,2009:12) menyatakan bahwa “Tiga ranah hasil belajar, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”.

Untuk lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretative

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Materi Pengolahan Data

a. Pengertian Data

Menurut Kartini, dkk (2003: 112) menyatakan bahwa data merupakan keterangan yang benar dan nyata, yang dapat dijadikan dasar untuk analisis dan membuat kesimpulan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wulansari, dkk (2009: 39).“data merupakan sekumpulan objek yang dikelompokkan menurut jenisnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah keterangan yang benar tentang sesuatu dapat berupa jumlah, atau kualitas atau keadaan suatu benda. Data tentang jumlah berupa angka-angka. Data tentang keadaan berupa kata-kata. Jika data itu diwujudkan dalam bentuk gambar, kita sebut dengan diagram.

b. Pengertian Pengolahan Data

Menurut Supardjo (2004: 107) “pengolahan data adalah mengumpulkan dan mengurutkan data, menyajikan data kedalam bentuk tabel, diagram, menentukan modus dan rata-rata hitung dari data pencatatan secara langsung dari data tabel distribusi”.

Selanjutnya, Sudjana (1989: 15) mengemukakan bahwa “Pengolahan data meliputi menyusun data dan mengatur data, menyajikan data dalam bentuk tabel atau daftar, grafik atau diagram serta menyajikan informasi data seperti modus, median, mean dan rerata”.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengolahan data terdapat beberapa kegiatan diantaranya: a) mengumpulkan dan mengurutkan data, b) menyajikan data kedalam bentuk tabel, grafik atau diagram, atau bentuk lainnya seperti modus, median, dan mean.

c. Menyajikan Data kedalam Bentuk Diagram

Menurut Khafid,dkk (2002: 205) diagram terdiri atas 3 jenis yaitu: 1) Diagram batang, yaitu gambar batang yang digunakan untuk memudahkan membaca data, b) Diagram garis, diagram yang menyajikan suatu data dengan menggunakan garis, c) Diagram lingkaran, gambar yang berbentuk lingkaran dan berfungsi untuk menyajikan data. Masing-masing diagram tersebut memiliki keunikan tersendiri dan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Diagram Batang

Supardo (2004: 108) berpendapat bahwa diagram batang dibuat dengan menggambar sumbu datar dan sumbu tegak yang berpotongan. Letak batang yang satu dengan yang lainnya harus terpisah dan lebarnya digambarkan serasi dengan keadaan tempat diagram.

Pendapat lain dikemukakan oleh Darhim, dkk (1991: 424) bahwa

Diagram batang dapat berupa diagram batang tegak (vertical) dan diagram batang datar (horizontal) yang mana skala pada sumbu datar atau skala pada sumbu tegaknya dapat sama atau berbeda.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang dapat dibedakan secara horizontal (datar), atau vertikal (tegak) sumbu datar dan sumbu tegak.

Kedua bentuk diagram batang tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini. Cara penyajian kedua bentuk diagram batang tersebut perlu diperkenalkan kepada siswa sehingga apabila ada soal yang berkaitan dengan cara membaca diagram batang siswa tidak kesulitan lagi walaupun dalam bentuk yang berbeda.

Contoh soal:

Hasil penimbangan berat badan 18 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 2 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 5 siswa, berat 39 kg sebanyak 2 siswa dan berat 40 kg sebanyak 2 siswa.

Dari data di atas dapat dibuatkan tabelnya sebagai berikut

Tabel 2.1 Tabel Berat Badan 18 Siswa Kelas VI

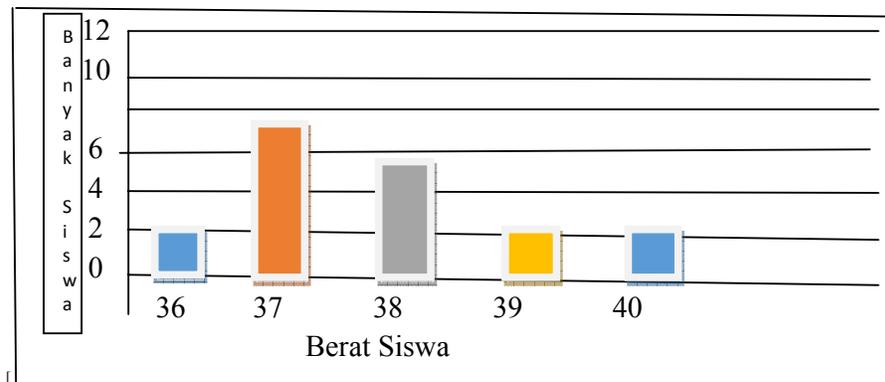
No	Berat badan siswa (kg)	turus	Banyak siswa
1	36	//	2
2	37	////// //	7
3	38	//////	5
4	39	//	2
5	40	//	2
	Jumlah	18	18

Dari data tabel berat 18 siswa kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatandisajikan dalam bentuk diagram batang yang terdiri dari dua bentuk sepertigambar dibawah ini:

- a) Diagram batang berbentuk vertikal. Dari data yang ada digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Diagram Batang Tentang Berat 18 Siswa Kelas VI

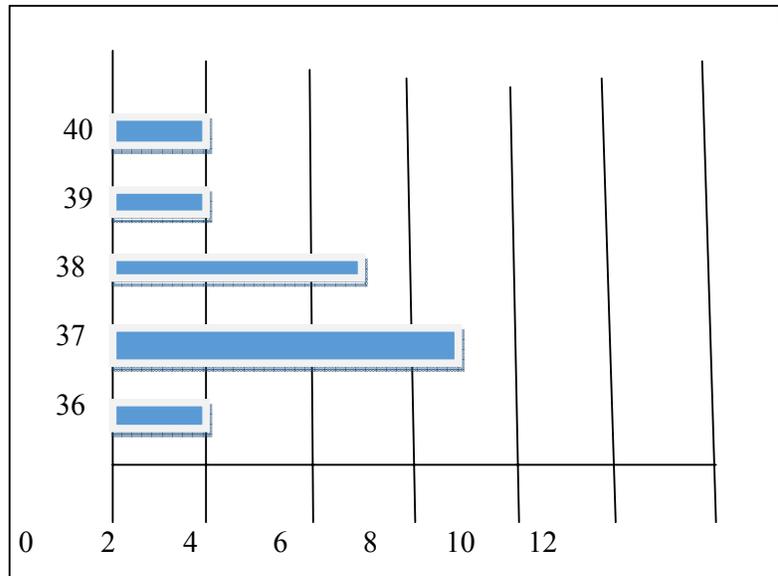
8



Gambar 2.1 Diagram Batang Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

b) Diagram batang berbentuk horizontal. Dari data yang ada digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Diagram Batang Tentang Berat 18 Siswa Kelas VI:



Gambar 2.2 Diagram Batang Tentang Berat 18 Siswa Kelas VI

2) Diagram Garis

Darhim, dkk (1991: 448) berpendapat bahwa “Diagram garis merupakan garis patah yang terjadi dari ruas- ruas garis yang mana tiap ruas garis menghubungkan dua titik keadaan pada dua saat berurutan”.

Supardjo (2004: 108) berpendapat bahwa untuk membuat diagram garis digunakan sumbu datar dan sumbu tegak dan dilengkapi dengan skala satuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas jelaslah bahwa untuk membuat diagram garis diperlukan sumbu datar dan tegak yang mana garis patah menghubungkan dua titik pada dua keadaan yang berurutan.

Contoh soal:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 5 siswa dan berat 40 kg sebanyak 4 siswa. Data di atas kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

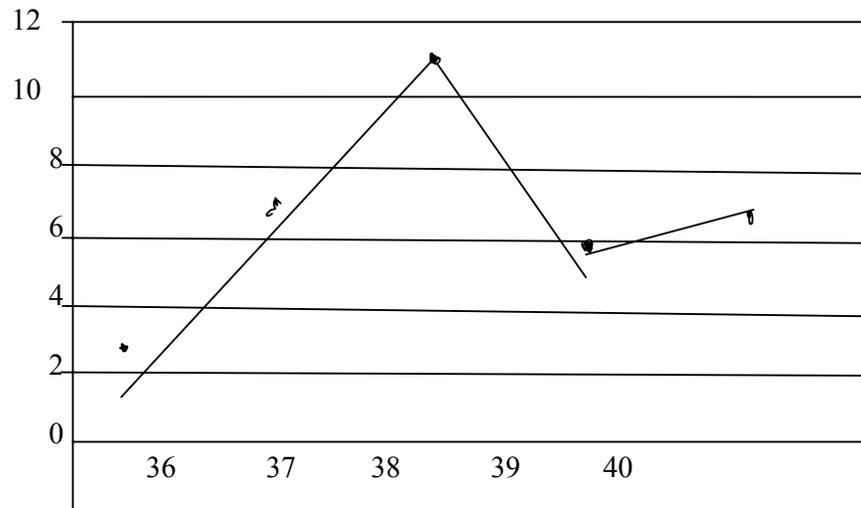
Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat badan siswa (kg)	turus	Banyak siswa
1	36	///	3
2	37	//// //	7
3	38	//// //// //	11
4	39	////	4
5	40	////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.2 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Kemudian dari 2 larri dapat dituliskan diagram garis seperti di bawah ini:

Diagram garis tentang berat 30 siswa kelas VI



Gambar 2.3 Diagram Garis Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

3) Diagram Lingkaran

Darhim, dkk (1991: 448) berpendapat bahwa perlu adanya perhitungan sebelum menggambar diagram lingkaran karena angka yang diperoleh menentukan besar sudut pusat tiap bagian yang berbentuk jaring-jaring lingkaran.

Lebih lanjut Suprpto (2003: 118) “diagramlingkaran adalah cara penyajian data yang menggunakan daerah lingkaran untuk menunjukkan keseluruhan sebelum disajikan yang mana data diubah terlebih dahulu ke bentuk derajat”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyajikan data kedalam bentuk diagram lingkaran perlu diubah data kedalam bentuk derajat

dan bentuk persen sehingga penggambaran tiap titik pusatnya tepat dan akurat.

1. Menyajikan diagram lingkaran dengan terlebih dahulu merubah data yang ada kedalam bentuk derjat.

Contoh soal sebagai berikut:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa

Data di atas kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat badan siswa (kg)	turus	Banyak siswa
1	36	///	3
2	37	//// //	7
3	38	//// //// //	11
4	39	////	4
5	40	////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.3 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram lingkarannya dengan terlebih dahulu memindahkan data tersebut kedalam bentuk derjat, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa yang berat 36 kg adalah 3 orang dari 30 siswa dapat dihitung menjadi

$$\frac{3}{30} \times 360^\circ = 36^\circ$$

- b. Siswa yang berat 37 kg adalah 7 orang dari 30 siswa dapat dihitung

menjadi

$$\frac{7}{30} \times 360^\circ = 84^\circ$$

- c. Siswa yang berat 38 kg adalah 11 orang dari 30 siswa dapat dihitung menjadi

$$\frac{11}{30} \times 360^\circ = 132^\circ$$

- d. Siswa yang berat 39 kg adalah 4 orang dari 30 siswa dapat dihitung

menjadi

$$\frac{4}{30} \times 360^\circ = 48^\circ$$

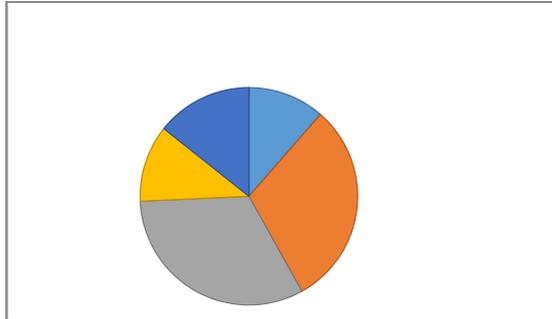
- e. Siswa yang berat 40 kg adalah 5 orang dari 30 siswa dapat dihitung menjadi

$$\frac{5}{30} \times 360^\circ = 60^\circ$$

Kemudian dari data di atas baru dapat digambarkan diagram lingkarannya seperti dibawah ini:

Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

Berat badan siswa



Gambar 2.4 Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

- Menyajikan diagram lingkaran dengan terlebih dahulu merubah data yang ada kedalam bentuk persen.

Contoh soal sebagai berikut:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa

Data di atas kemudian disajikan kedalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat badan siswa (kg)	Turus	Banyak siswa
1	36	///	3
2	37	//// //	7
3	38	//// // // //	11

4	39	////	4
5	40	/////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.4 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram lingkarannya dengan terlebih dahulu memindahkan data tersebut kedalam bentuk persen, dengan rincian sebagai berikut:

3. $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$
4. $\frac{7}{30} \times 100\% = 23\%$
5. $\frac{11}{30} \times 100\% = 37\%$
6. $\frac{4}{30} \times 100\% = 13\%$
7. $\frac{5}{30} \times 100\% = 17\%$

Kemudian dari data di atas baru dapat digambarkan diagram lingkarannya seperti dibawah ini



3. Hakikat *Cooperative Learning* Tipe *Think, Pair and Share* (TPS)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe TPS

Menurut Trianto, (2009:81) menyatakan bahwa” *Think, Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Selanjutnya menurut pendapat Arends (dalam la Iru, 2012:60) yang menyatakan bahwa” *Think, Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model TPS merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan suatu cara yang sederhana,efektif dan bermanfaat untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan, lalu setiap siswa memikirkan jawabannya kemudian siswa dibagi berpasangan dan diskusi, selanjutnya pasangan tersebut melaporkan hasil diskusinya dan berbagi pemikiran dengan seluruh kelas.

b. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe TPS

Model *cooperative learning* tipe TPS mempunyai beberapa keunggulan. Menurut Alma,dkk (2010:95) mengatakan bahwa” Model ini mempunyai keuntungan mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan”

Selanjutnya Menurut Huda (2011: 136) keunggulannya tersebut yaitu:

- (1)memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
- (2)mengoptimalkan partisipasi siswa,

(3)memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain,4)bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Kemudian lebih dijelaskan oleh pendapat menurut Lie (2008:57)

menyatakan bahwa keunggulan dari model TPS ini adalah:

1)memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain,2)optimalisasi partisipasi siswa,3)memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain,4) dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe TPS memiliki keunggulan yaitu dengan model TPS siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,sehingga siswa dapat berpartisipasi secara optimal serta bertambahnya pengetahuan siswa dan dengan model ini siswa dapat belajar mengutarakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Think, Pair and Share* (TPS)

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TPS tidak kaku dan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu.

Langkah Menurut Slavin (2005:257) yaitu:

1)Berpikir (*think*), Guru memberikan pertanyaan kepada kelas, dan siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, 2)Berpasangan (*pair*), guru meminta siswa berpasangan berdiskusi untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. 3) Berbagi (*share*) guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Sedangkan menurut Alma,dkk (2010:95) langkah model TPS yaitu:

1)guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas, 2) tiap siswa memikirkan jawabannya, 3) siswa dibagi berpasangan dan diskusi, 4) tiap pasangan melaporkan hasil diskusi dan berbagi pemikiran dengan seluruh kelas.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka penulis mengambil langkah dari Slavin, hal itu dikarenakan langkah yang disebutkan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh penulis.

B. Kerangka Teori

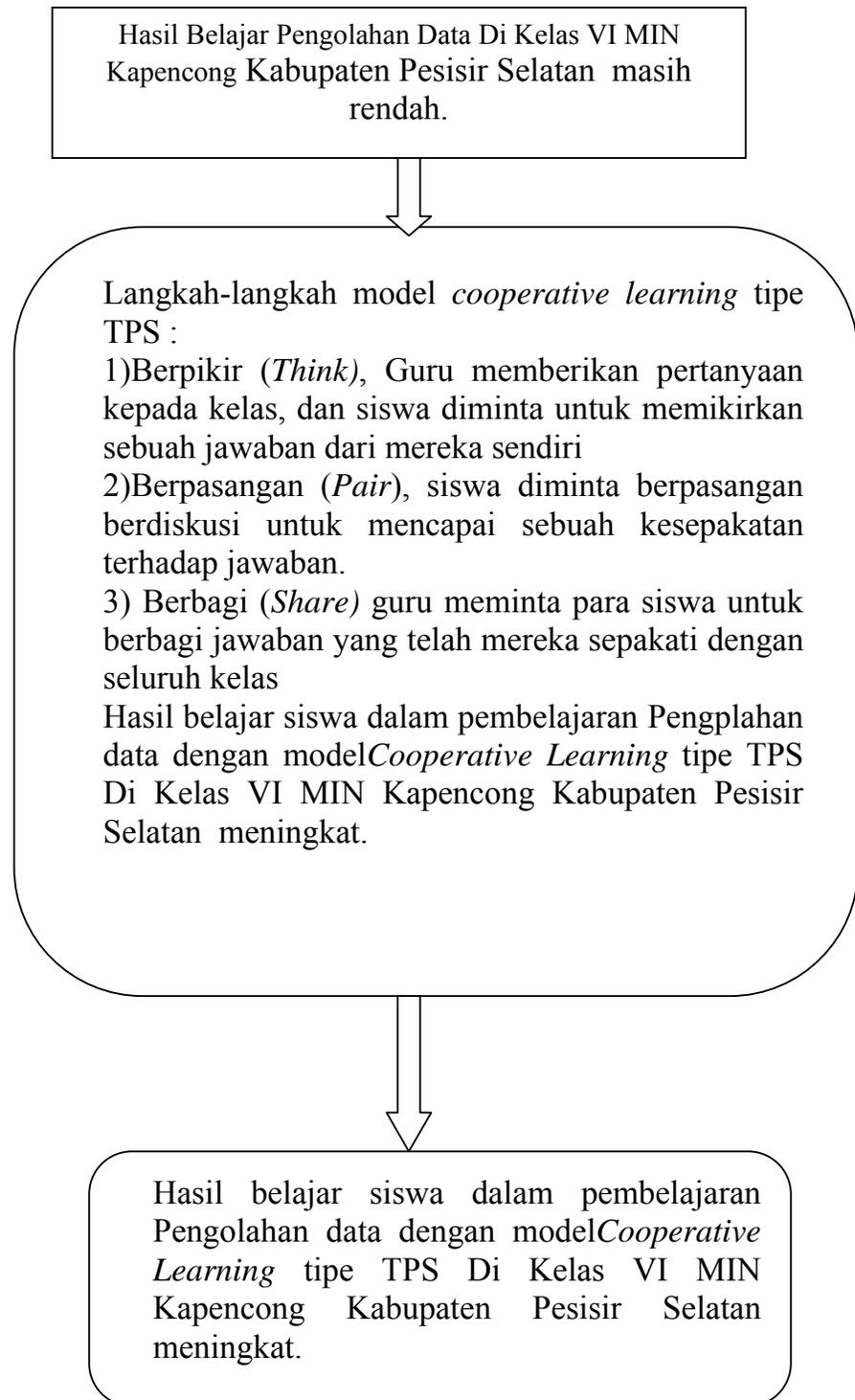
Pembelajaran Pengolahan data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dipelajari di kelas VI SD/MI. Dengan model TPS ini dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa supaya bisa untuk melatih keterampilan berkolaboratif dan berpikir secara kritis, juga mengembangkan sikap toleransi dalam diri siswa, serta memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat belajar dan berbuat dari apa yang dilakukan dan diamatinya.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan tahap berpikir (*Think*), yaitu siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru dari mereka sendiri, guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan LKS yang akan dibagikan

Setelah itu berpasangan (*Pair*) siswa diminta untuk berdiskusi dan saling mengutarakan tentang hasil pemikirannya tadi secara berpasangan. Interaksi selama waktu yang disediakan guru untuk dapat mencapai kesepakatan terhadap jawaban dan menuliskan hasil diskusinya kedalam LKS

Selanjutnya yaitu berbagi (*Share*) dimana setelah berdiskusi secara berpasangan tadi siswa diminta untuk dapat berbagi dengan keseluruhan kelas dari jawaban yang telah mereka sepakati

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengolahan data di kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS) diwujudkan dalam bentuk RPP. RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS). Berdasarkan pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75%, selanjutnya pada siklus I pertemuan II menunjukkan perolehan 78,57%. Pada siklus I ini diperoleh rata-rata pada penilaian RPP adalah 76,79% dengan kualifikasi cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 85,71%, kemudian pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai 100%, jadi siklus II ini diperoleh rata-rata pada penilaian RPP adalah 92,86%. Dengan kualifikasi sangat baik. Dari perolehan nilai rata-rata dalam penilaian RPP telah menunjukkan peningkatan dari rata-rata yang didapat dari siklus I 76,78% meningkat menjadi 92,86% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS) pada kelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah

dari TPS. Pelaksanaan terdiri dari dua siklus, yang pada masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan *cooperative learning* tipe TPS pada siklus I pada aspek guru mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 78,12% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 65,63% menjadi 78,12% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS) dikelas VI MIN Kapencong Kabupaten Pesisir Selatan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,28% meningkat menjadi 89,50% atau meningkat sekitar 14,22%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran pengolahan data dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* (TPS) dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai salah satu referensi model pembelajaran dikelas karena pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mampu menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa.

2. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share* sebaiknya guru memahami terlebih dahulu langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share*, kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Think, Pair, dan Share*.
3. Sebaiknya para guru dapat merancang situasi belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Dan perlunya memberikan pengarahan kepada siswa sehingga siswa bisa bersemangat dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran.